ANALISIS KALIMAT PERINTAH PADA ARTIKEL DALAM MAJALAH *TARBAWI* EDISI OKTOBER S.D. NOVEMBER 2012

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan Guna mencapai derajat Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah



SITI YUNITA MAISYAROH A 310 090 084

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA 2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani, Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura, Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama

: Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum.

NIP/NIK

: 405

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama

: Siti Yunita Maisyaroh

NIM

: A 310 090 084

Program Studi: Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Judul Skripsi : "ANALISIS KALIMAT PERINTAH PADA ARTIKEL DALAM

MAJALAH TARBAWI EDISI OKTOBER S.D. NOVEMBER 2012"

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, April 2013

Pembimbing.

Dra. Agus Budi Wahyudi, M.Hum.

NIK. 405

PENDAHULUAN

Secara linguistik bentuk bahasa terdiri dari satuan-satuan yang terdiri dari wacana, kalimat, klausa, frasa, kata dan morfem. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan. Dalam wujud tulisan, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!), dan di dalamnya dapat disertakan tanda baca seperti koma (,), titik dua (:), pisah (-), dan spasi. Tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru pada wujud tulisan sepadan dengan intonasi akhir pada wujud lisan sedangkan spasi yang mengikuti mereka melambangkan kesenyapan. Tanda baca sepadan dengan jeda.

Di dalam kalimat terdapat rangkaian kata-kata yang berstruktur, dengan menggunakan kerangka acuan yang berupa teori ilmu bahasa. Sebagai alat komunikasi bersistem, kalimat tidak hanya berupa kumpulan kata-kata pendukung makna tertentu, melainkan kata-kata tersebut harus disusun sedemikian rupa sesuai dengan sistem yang ada. Kalimat terdiri atas deret kata yang tersusun menurut urutan tertentu sehingga bermakna dan mengungkapkan pikiran dengan lengkap. Markhamah (2009:64-72) menyatakan bahwa apabila didasarkan pada nilai komunikatifnya, kalimat dalam bahasa Indonesia dapat dibedakan menjadi lima, yaitu: kalimat berita, kalimat perintah, kalimat tanya, kalimat seruan, dan kalimat penegas.

Kalimat perintah isinya memberikan perintah kepada pembaca atau pendengar untuk melakukan sesuatu. Kalimat perintah digolongkan menjadi empat golongan, yaitu: 1) kalimat perintah yang sebenarnya, 2) kalimat persilahan, 3) kalimat ajakan, dan 4) kalimat larangan (Ramlan, 1987:22). Suatu perintah dapat pula berbalik dari menyuruh berbuat sesuatu menjadi mencegah atau melarang berbuat sesuatu. Makna mana yang didukung oleh kalimat perintah tersebut, tergantung pula dari situasi yang dimasukinya.

Majalah memiliki arti penting sebagai media komunikasi yang berperan sebagai sarana informasi yang telah menjadi kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat. *Tarbawi* hadir ketika pers di Indonesia baru benar-benar menikmati

kebebasannya. Beragam media hadir memenuhi ruang-ruang publik dan privasi masyarakat. Ada begitu banyak berita, tetapi tidak semuanya menggunggah kesadaran. Terlalu sedikit keunggulan pembeda. Sejak terbit perdana pada tahun 1999, majalah *Tarbawi* tampil sebagai media alternatif. Tidak saja dalam pemilihan tema yang khas dan inspiratif, tetapi juga dengan gaya bahasanya yang segar dan naratif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memilih judul "Analias Kalimat Perintah pada Artikel Dalam Majalah *Tarbawi* Edisi Oktober s.d. November". Dengan alasan banyak artikel yang terdapat dalam majalah *Tarbawi* yang menekankan pembacanya untuk merenungkan dan memberi makna penghayatan serta memberi pemaknaan dan akhir itu semua timbul aksi dan reaksi (tindakan) dari pembaca.

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah (a) Bagaimana wujud kalimat perintah pada artikel dalam majalah *Tarbawi* edisi Oktober s.d. November 2012? (b) Bagaimana klasifikasi kalimat perintah pada artikel dalam majalah *Tarbawi* edisi Oktober s.d. November 2012?

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk (a) Mengidentifikasi jenis kalimat perintah pada artikel dalam majalah *Tarbawi* edisi Oktober s.d. November 2012. (b) Mendeskripsikan wujud kalimat perintah pada artikel dalam majalah *Tarbawi* edisi Oktober s.d. November 2012.

METODE PENELITIAN

Menurut Sudaryanto (1993:9) mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan pengetahuan berbagai metode atau cara yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang efektif dan untuk menganalisis data. Dalam penelitian ini menerapkan metode kualitatif, karena datanya bersifat deskriptif. Artinya data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi berupa kata-kata dari data yang diperoleh tidak berupa angka-angka atau koevisien tentang hubungan antarvariabel.

Subjek dari penelitian ini adalah artikel dalam majalah *Tarbawi* edisi Oktober s.d. November 2012. Menurut Sudaryanto (1993:30) objek adalah unsur yang bersama-sama dengan sasaran penelitian yang membentuk data dan konteks data. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kalimat perintah pada artikel dalam majalah *Tarbawi* edisi Oktober s.d. November 2012.

Data yang digunakan penelitian ini adalah kalimat perintah pada artikel. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah kalimat perintah pada artikel dalam majalah *Tarbawi* edisi Oktober s.d. November 2012.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik catat. Menurut Mahsun (2005:90) metode simak adalah metode yang cara pemerolehan datanya dilakukan dengan pnggunaan bahasa lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Teknik yang kedua yaitu teknik catat yakni mengumpulkan data yang ditandai pencatatan.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan jenis trianggulasi sumber. Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif Patton (dalam Moleong, 2009:330).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan referensial yakni metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (langue) yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:13). Kalimat yang menunjuk pada atau menyatakan perintah disebut kalimat perintah ialah kalimat yang menyatakan tindakan tertentu, maka orang yang bersangkutan berada dalam jalur kerja metode padan dengan alat penentu referen bahasa. Alat penentu referen bahasa ialah kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa atau referen bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Wujud kalimat perintah yang dugunakan pada artikel dalam majalah Tarbawi

Berikut dikemukakan wujud kalimat perintah pada artikel dalam majalah *Tarbawi* edisi Oktober s.d. November 2012.

No.	Kalimat Perintah	Penanda		ŀ	Kalimat I	Perintah			Judul Artikel
	Terman		Perinta h Biasa	Perin tah Perm intaa n	Perin tah Ijin	Perin tah Ajak an	Perin tah Syar at	Perin tahL aran gan	Atukei
1.	Gunakanlah momen dan sarana ibadah kita dengan khusu untuk mendekatkan diri kepada Allah.	"Gunakanlah"	-	-	-	-	~	-	Melajukan Kemusliman Kita di Tengah Masyarakat yang Enggan, edisi 282.
2.	Berikanlah ibadah itu ruang kekhususannya sendiri.	"Berikanlah"	*	-	-	-	-	-	Melajukan Kemusliman Kita di Tengah Masyarakat yang Enggan, edisi 282
3.	Janganlah kalian menjadi orang yang suka mengekor orang lain.	"Janganlah"	-	-	-	-	-	✓	Melajukan Kemusliman Kita di Tengah Masyarakat yang Enggan, edisi 282
4.	Marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan.	"Marilah"	-	-	-	√	-	-	Terus Melaju, Meskipun Hanya Sendiri, edisi 282.
5.	Janganlah kita tidur kecuali setelah merenungkan apa yang kita lakukan hari ini.	"Janganlah"	-	-	-	-	-	√	Air yang Tergenang Hanya Akan Menjadi Sumber Penyakit, edisi 282.
6.	hapuslah kesalahan itu dengan taubat, atau dengan	"hapuslah"	√	-	-	-	-	-	Air yang Tenang Hanya Akan Menjadi Sumber

	istighfar.								Penyakit, edisi 282.
7.	Jika pagi menjelang, <u>renungkanlah</u> apa yang kita lakukan di malam hari.	"renungkanlah"	-	-	-	-	√	-	Air yang Tenang Hanya Akan Menjadi Sumber Penyakit, edisi 282.
8.	Jauhilah manusia yang perhatiannya terpusat hanya pada dunia.	"jauhilah"	*	-	-	-	-	-	Air yang Tenang Hanya Akan Menjadi Sumber Penyakit, edisi 282.
9.	<i>bershalawatlah</i> kamu untuk Nabi.	"bershalawatlah"	√	-	-	-	-	-	Menemukan Akar Kekuatan dari Titip Salam, edisi 283.
10.	Ucapkanlah salam penghormatan padanya.	"ucapkanlah"	√	-	-	-	-	-	Menemukan Akar Kekuatan dari Titip Salam, edisi 283.
11.	Memintalah dalam doa itu apa saja sesukamu.	"memintalah"	-	-	√	-	-	-	Menemukan Akar Kekuatan dari Titip Salam, edisi 283.
12.	Jika kalian mendatanginya, sampaikanlah salam dariku.	"sampaikanlah"	-	-	-	-	√	-	Memahami Kembali Arti Titip Salam, edisi 283.
13.	Datangilah si fulan, sebab dia telah mempersiapkan perlengkapannya namun dia jatuh sakit.	"datangilah"	-	√	-	-	-	-	Memahami Kembali Arti Titip Salam, edisi 283.
14.	<u>berikanlah</u> berlengkapan	"berikanlah"	-	√	-	-	-	-	Memahami Kembali

	yang telah aku persiapkan kepadanya.								Arti Titip Salam, edisi 283.
15.	Maka, <u>marilah</u> kita saling memberi kekuatan dengan membagi atau menerima salaml.	"marilah"	-	-	-	√	-	-	Memahami Kembali Arti Titip Salam, edisi 283.
16.	Jika dia bersin lalu memuji Allah, <u>doakanlah</u> dia.	"doakanlah"	-	-	-	-	√	-	Titip salam dan Keterhubung an Sosial Kita, edisi 283.
17.	Jika dia sakit, <u>jenguklah</u> dia.	"jenguklah"	-	-	-	-	✓	-	Titip salam dan Keterhubung an Sosial Kita, edisi 283.
18.	Jika dia meninggal, <u>iringkanlah</u> jenazahnya.	"iringkanlah"	-	-	-	-	√	-	Titip salam dan Keterhubung an Sosial Kita, edisi 283.
19.	Balaslah hadiah itu dengan yang lebih baik	"balaslah"	√	-	-	-	-	-	Memuliakan Kembali Ucapan Salam Kita" 18 Oktober 2012, edisi 283.
20.	Balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik	"balaslah"	√	-	-	-	-	-	Memuliakan Kembali Ucapan Salam Kita" 18 Oktober 2012, edisi 283.
21.	Balaslah penghormatan itu (minimal yang serupa)	"balaslah"	√	-	-	-	-	-	Memuliakan Kembali Ucapan Salam Kita" 18 Oktober 2012, edisi

									283.
22.	Berilah dengan tulus, tidak sekedar basa- basi.	"berilah"	-	-	-	-	✓	-	Memuliakan Kembali Ucapan Salam Kita" 18 Oktober 2012, edisi 283.
23.	Memberi sesuatu itu <u>haruslah</u> dengan ikhlas.	"haruslah"	√	-	-	-	-	-	Memuliakan Kembali Ucapan Salam Kita" 18 Oktober 2012, edisi 283.
24.	Maka ucapkanlah salam dengan tulus, karena dia bukanlah yang biasa.	"ucapkanlah"	-	√	-	-	-	-	Memuliakan Kembali Ucapan Salam Kita" 18 Oktober 2012, edisi 283.
25.	Biasakanlah, semoga itu yang akan menjadi salah satu bukti bahwa Muhammad saw	ʻbiasakanlah''	-	-	✓	-	-	-	Memuliakan Kembali Ucapan Salam Kita" 18 Oktober 2012, edisi 283.
26.	janganlah kita merasa berat.	"janganlah"	-	-	-	-	-	✓	Memuliakan Kembali Ucapan Salam Kita" 18 Oktober 2012, edisi 283.
27.	janganlah mengabaikan agar kita termasuk orang mendapat keberuntungan.	"janganlah"	-	-	-	-	-	√	Memuliakan Kembali Ucapan Salam Kita" 18 Oktober 2012, edisi 283.
28.	Marilah kita menempatkan diri dalam pusaran itu, agar kita bisa saling	"marilah"	-	-	-	√	-	-	Sendiri yang Benar atau Mengambil Pengaruh yang Baik,

	menasehati								edisi 284.
29.	Janganlah sekali-kali kamu meremehkan sedikitpun dari kebaikan	"janganlah"	-	-	-	-	-	V	Jika Engkau Tak Lebih Cantik Dari Bulan" 15 November 2012, edisi 285.
30.	Jadi, <u>kembalilah</u> ke istrimu.	"kembalilah"	√	-	-	-	-	-	Jika Engkau Tak Lebih Cantik Dari Bulan" 15 November 2012, edisi 285.
31.	Taatilah suamimu	"taatilah"	√	-	-	-	-	-	Jika Engkau Tak Lebih Cantik Dari Bulan" 15 November 2012, edisi 285.
32.	Perhatikanlah buahnya di waktu pohon berbuah	"perhatikanlah"	√	-	-	-	-	-	Jika Engkau Tak Lebih Cantik Dari Bulan" 15 November 2012, edisi 285.
33.	<u>Mandilah</u> pada hari jum'at.	"mandilah"	√	-	-	-	-	-	Ada yang Layak Kita Nikmati dari Warna dan Tampilan, edisi 285.
34.	Basahilah kepalamu meskipun tidak sedang junub.	"basahilah"	-	-	√	-	-	-	Ada yang Layak Kita Nikmati dari Warna dan Tampilan, edisi 285.
35.	<u>Pakailah</u> wangi- wangian pada tubuhmu.	"pakailah"	√	-	-	-	-	-	Ada yang Layak Kita Nikmati dari Warna dan Tampilan, edisi 285.

36.	<u>Pakailah</u> pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid	"pakailah"	√	-	-	-	-	-	Ada yang Layak Kita Nikmati dari Warna dan Tampilan, edisi 285.
37.	Janganlah berlebih-lebihan.	"Janganlah"		-	-	-	-	√	Ada yang Layak Kita Nikmati dari Warna dan Tampilan, edisi 285.
38.	Berdoalah agar kita bisa merasakan indahnya keadaan orang yang hatinya terpaut dengan masjid.	"berdoalah"	-	-	-	-	√	-	Hati yang Terpaut dengan Masjid, edisi 282.
39.	<u>Bertanyalah</u> pada diri sendiri.	"bertanyalah"	√	-	-	-	-	-	Hati yang Terpaut dengan Masjid, edisi 282.
40.	Bukalah lembar catatan yang pernah kita tulis tentang rencana- renca kita.	"bukalah"	-	-	-	√	-	-	Namanya Jembatan Keletihan, edisi 283.
41.	Perhatikanlah bagaimana rencana-rencana itu kita susun	"perhatikanlah"	-	-	-	√	-	-	Namanya Jembatan Keletihan, edisi 283.
42.	<u>Lihatlah</u> lembar- lembar tokoh siapapun yang berhasil memetik cita-cita	"lihatlah"	√	-	-	-	-	-	Namanya Jembatan Keletihan, edisi 283.
43.	<u>Perhatikanlah</u> sabdanya	"perhatikanlah"	~	-	-	-	-	-	Namanya Jembatan Keletihan, edisi 283.
44.	Bekerjalah karena yang lebih berbahaya adalah berkurangnya	"bekerjalah"	-	-	-	-	✓	-	Namanya Jembatan Keletihan, edisi 283.

	kesungguhanmu.								
	••								
45.	Berkalatalah orang-orang yang dianugrahi ilmu.	"berkalatalah"	√	-	-	-	-	-	Sendiri dalam sejarah Dahulu edisi, 284.
46.	Dengarlah kedudukan dan pembicaraan tentang mereka	"dengarlah"	√	-	-	-	-	-	Manusia- manusia Subuh, edisi 284.
47.	Temanilah ibumu, karena sesungguhnya surga ada di kakinya.	"temanilah"	-	-	-	-	√	-	Sudahkah Kita Berbakti pada Orang Tua, edisi 285.
48.	Simaklah sebuah kisah yang disampaikan penjual perhiasan di salah sebuah pasar.	"simaklah"	√	-	-	-	-	-	Sudahkah Kita Berbakti pada Orang Tua, edisi 285.
49.	Takutlah kalian kepada Allah dan <u>Tunaikanlah</u> amanah!	"tunaikanlah"	√	-	-	-	-	-	Memahami Kembali Arti Titip Salam, edisi 283.
50.	Bawalah aku ke masjid!	"bawalah"	√	-	-	-	-	-	Hati yang Terpaut dengan Masjid, edisi 282.
51.	Hajikan aku di atas untamu fulan!	"hajikan"	-	*	-	-	-	-	Memahami Kembali Arti Titip Salam, edisi 283.
52.	Mari teruskan bicara tentang karunia shalat.	"mari"	-	-	-	√	-	-	Hati yang Terpaut dengan Masjid, edisi 282.
53.	Mari terus bekerja.	"mari"	-	-	-	√	-	-	Namanya Jembatan Keletihan,

									edisi 283.
54.	<u>Mari</u> bandingkan kisah ini dengan apa yang dilakukan oleh Abdullah.	"mari"	-	-	-	√	-	-	Sendiri dalam sejarah Dahulu edisi, 284.
55.	<u>Mari</u> kita temui para sahabat Rasulullah.	"mari"	-	-	-	√	-	-	Sendiri dalam sejarah Dahulu edisi, 284.
56.	Jangan ada yang ketinggalan satupun.	"jangan"	-	-	-	-	-	√	Memahami Kembali Arti Titip Salam, edisi 283.
57.	Jangan rela menjadi tawaran syaitan atau orang yang dikencingi syaitan.	"jangan"	-	-	-	-	-	\	Manusia- manusia Subuh, edisi 284.
58.	Jangan pernah kehilangan alasan untuk berselera pada keindahan dan kebaikan.	"jangan"	-	-	-	-	-	√	Jika Engkau Tak Lebih Cantik Dari Bulan" 15 November 2012, edisi 285.
59.	Janganlah kalian berbuat zhalim	"janganlah"						✓	Melajukan Kemusliman Kita di Tengah Masyarakat yang Enggan, edisi 282
60.	Jika ingin mengembalikan apa yang aku berikan, lakukanlah!	"lakukanlah"			*				Air Tergenang Hanya Akan Menjadi Sumber Penyakit, edisi 282
61.	<u>Langkahkan</u> kakimu ke masjid.	"langkahkan"	√						Hati yang Terpaut dengan Masjid, edisi

								282.
62.	Tunaikanlah amanah!	"tunaikanlah"	√					Memahami Kembali Arti Titip Salam, edisi 283.
63.	Berilah kabar gembira kepadanya	"berilah"	~					Memahami Kembali Arti Titip Salam, edisi 283.
64.	Hajikan aku bersama Rasulullah saw di atas untamu!	"hajikan aku"		√				Memahami Kembali Arti Titip Salam, edisi 283.
65.	<u>Ayo</u> saudaraku!	"ayo"				√		Manusia- Manusia Subuh, edisi 284
66.	Pesan besar yang terangkum dalam satu kata pada ayat di atas, perhatikanlah.	"perhatikanlah"	√					Jika Engkau Tak Lebih Cantik Dari Bulan, edisi 285
67.	Kalaupun kita harus iri, maka <u>irilah</u> kepada orang yang taat beribadah.	"irilah"			√			Sendiri yang Benar atau Mengambil Pengaruh yang Baik, edisi 284.
68.	Kalaupun kita harus iri, maka irilah kepada orang yang diberi harta berlimpah tetapi tetap rajin bersedekah.	"irilah"			√			Sendiri yang Benar atau Mengambil Pengaruh yang Baik, edisi 284.
69.	Kalaupun kita harus iri, maka irilah kepada orang yang diberi diberi kekuasaan tetapi menggunakan untuk rakyatnya.	"irilah"			✓			Sendiri yang Benar atau Mengambil Pengaruh yang Baik, edisi 284.

B. Klasifikasi Jenis Kalimat Perintah pada Artikel dalam Majalah Tarbawi

Berikut Analisis dan klasifikasi kalimat perintah yang terdapat pada artikel dalam majalah *Tarbawi* edisi Oktober s.d. November 2012.

a. Jenis Kalimat Perintah Biasa

Pada penelitian ini yang termasuk perintah biasa adalah sebagai berikut.

(2) "Berikanlah ibadah itu ruang kekhususannya sediri."

Kalimat (2) ditandai oleh pola intonasi perintah terdapat pada kata "berikanlah". Bentuk kata di atas mendapat tambahan partikel *lah* untuk memperhalus atau memperlunak perintah. Kalimat (2) termasuk perintah biasa yang menyatakan perintah untuk memberi ruang kekhususan dalam beribadah.

(9) "bershalawatlah kamu untuk Nabi."

Kalimat (9) ditandai oleh pola intonasi perintah terdapat pada kata "bershalawatlah". Bentuk kata di atas mendapat tambahan partikel lah untuk memperhalus atau memperlunak perintah. Kalimat (9) termasuk perintah biasa yang menyatakan perintah kepada umat muslim untuk selalu bershalawat untuk Nabi.

b. Jenis Kalimat Perintah Permintaan

Pada penelitian ini yang termasuk perintah permintaan adalah sebagai berikut.

(14) "berikanlah perlengkapan yang telah aku persiapkan kepadanya."

Kalimat (14) merupakan jenis perintah permintaan yang ditandai oleh kata "berikanlah" sebagai permintaan yang disampaikan untuk mengharapkan suatu tindakan. Pada kalimat diatas termasuk ciri perintah permintaan meminta

untuk memberikan perlengkapkan yang telah dipersiapkan. Terdapat kata "aku" pada kalimat di atas menjelaskan bahwa "aku" adalah orang yang memberikan perintah. Partikel *lah* ditambahkan pada kata "datanglah" untuk memperhalus perintah.

c. Jenis Kalimat Perintah Ijin

Pada penelitian ini yang termasuk perintah ijin adalah sebagai berikut.

(11) "Memintalah dalam doa itu apa saja sesukamu."

Kalimat (11) merupakan jenis perintah ijin ditandai partikel *lah* pada kata "*memintalah*" sebagai perintah yang mengungkapkan pemberian ijin. Kalimat diatas merupakan ciri kalimat perintah ijin yang memperkenankan seseorang untuk meminta apa saja ketika sedang berdoa.

d. Jenis Kalimat Perintah Ajakan

Pada penelitian ini yang termasuk perintah ajakan adalah sebagai berikut.

(4) "Marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan)..."

Kalimat (4) di samping ditandai oleh pola intonasi perintah, kalimat di atas juga ditandai oleh adanya kata "mari" yang diletakkan di awal kalimat. Partikel *lah* ditambahkan pada kata "mari" menjadi "marilah" untuk menghaluskan perintah. Kata "marilah" memperjelas bahwa kalimat tersebut merupakan perintah ajakan. Tujuannya mengajak untuk selalu berpegang teguh pada ketetapan.

e. Jenis Kalimat Perintah Syarat

Pada penelitian ini yang termasuk perintah syarat adalah sebagai berikut.

(7) "Jika pagi menjelang, *renungkanlah* apa yang kita lakukan di malam hari."

Kalimat (7) merupakan jenis perintah syarat yang ditandai partikel *lah* pada kata "*renungkanlah*" sebagai syarat untuk terpenuhinya sesuatu. Kalimat diatas merupakan ciri perintah syarat bahwa harus merenungkan suatu hal sebelum pagi menjelang. Kalimat tersebut merupakan jenis perintah syarat yang menyatakan jika menginginkan suatu hal maka harus memenuhi syarat yang ditentukan.

f. Jenis Kalimat Perintah Larangan

Pada penelitian ini yang termasuk perintah larangan adalah sebagai berikut.

(26) "Janganlah kita merasa berat!"

Kalimat (26) di samping ditandai oleh pola intonasi perintah, kalimat di atas ditandai juga oleh adanya kata "jangan" di awal kalimat. Partikel *lah* ditambahkan pada kata tersebut untuk memperhalus larangan. Kalimat di atas merupakan perintah larangan yang ditandai kata "janganlah". Tujuannya melarang seseorang untuk merasa berat.

(37) "*janganlah* berlebih-lebihan!"

Kalimat (37) di samping ditandai oleh pola intonasi perintah, kalimat di atas ditandai juga oleh adanya kata "jangan" di awal kalimat. Partikel lah ditambahkan pada kata tersebut untuk memperhalus larangan. Kalimat di atas merupakan perintah larangan yang ditandai kata "janganlah". Tujuannya melarang untuk tidak berlebih-lebihan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah ditulis, peneliti menganalisis data ke dalam wujud kalimat perintah yang terkadung pada artikel dalam majalah *Tarbawi* edisi Oktober s.d. November 2012. Hasil analisis pada artikel ditemukan 69 wujud kalimat perintah. Setiap wujud kalimat terdapat penambahan partikel *lah* pada

kata yang menunjukkan bahwa kalimat tersebut termasuk dalam kalimat perintah. Selain itu, ditemukan kata *ayo*, *mari*, *marilah*, dan *jangan*, yang menjelaskan bahwa kalimat tersebut merupakan wujud kalimat perintah.

Setelah menganalisis wujud kalimat perintah peneliti mengklasifikasikan menurut jenis kalimat perintah. Jenis kalimat perintah yang ditemukan pada artikel dalam majalah *Tarbawi* edisi Oktober s.d. November adalah (1) Kalimat perintah biasa; (2) Kalimat perintah perintah perintah; (3) Kalimat perintah ijin; (4) Kalimat perintah ajakan; (5) kalimat perintah syarat; (6) kalimat perintah larangan.

DAFTAR PUSTAKA

Keraf, Gorys. 1980. Tatabahasa Indonesia. Flores: Nusa Indah.

Mahsun. 2005. Metode Penelitian Bahasa. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Markhamah. 2011. *Ragam dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.

Sudaryanto. 1993. *Metode Linguistik: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogjakarta: Gajah Mada University.